

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pra-penelitian ini, peneliti menemukan sebuah kasus menarik yang melibatkan seorang teman dekat peneliti yaitu perempuan berinisial I dan berusia 23 Tahun. I mengalami *catcalling* saat memarkirkan motor di parkir kampus. Ketika I menceritakan kejadian tersebut kepada teman-temannya di kelas, mereka juga mengungkapkan pengalaman serupa yang mereka alami, seperti saat berada di kantin merokok kampus Bhayangkara Bekasi dan saat berjalan menuju masjid di kampus. Dalam pra-penelitian ini, peneliti membahas dan mendiskusikan pengalaman *catcalling* yang dialami oleh empat orang, yaitu I, F, F, dan V.

Dari keempat orang tersebut, mereka memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Pertama, I mengalami *catcalling* saat memarkir motor pada Februari 2022. F, beberapa bulan sebelumnya saat ada *event* futsal, mendapatkan *catcalling* dari orang yang tidak dikenal saat berjalan ke arah kantin non-rokok. F juga pernah mengalami *catcalling* di kantin non-rokok tetapi di waktu yang berbeda. Terakhir, V memiliki pengalaman hampir sama dengan I, yaitu mengalami *catcalling* saat berada di parkir kampus ketika hendak pulang dari kampus. Namun, V berani memberikan respons yang tegas kepada pelaku, sementara I, F, dan F memilih menghindari para pelaku.

Keempat orang tersebut merasa risih dan takut saat mengalami *catcalling*, tetapi mereka berusaha tetap tenang. Hanya V yang berani memberikan respon yang tidak pantas kepada pelaku, membuat pelaku terdiam dan malu. Setelah pengalaman tersebut, keempat orang tersebut menjadi lebih waspada terhadap orang asing di kampus. Mereka juga memutuskan untuk tidak pergi sendirian jika tidak terlalu penting, tetapi lebih baik pergi bersama rekan-rekan lainnya.

Peneliti menemukan bahwa fenomena *catcalling* menarik untuk diteliti. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah membahas *catcalling* yang sering terjadi pada perempuan, tidak menutup kemungkinan bahwa *catcalling* juga bisa terjadi pada laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena *catcalling* yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi.

*Catcalling* masih dianggap sebagai hal yang biasa terjadi di Indonesia, karena dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan pelanggaran norma yang masih kuat dalam masyarakat. Namun, fenomena *catcalling* di lingkungan Universitas Bhayangkara Bekasi seringkali tidak dilaporkan kepada pihak berwenang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang bahwa *catcalling* termasuk ke dalam pelecehan seksual dan ketidaktahuan mereka para mahasiswa terkait keberadaan Satgas PPKS, yang bertugas sebagai sarana pelaporan kekerasan/pelecehan seksual, termasuk *catcalling* di lingkungan kampus. Akibat ketidaktahuan ini, para mahasiswa atau korban *catcalling* cenderung mengabaikan kejadian yang mereka alami.

Penelitian ini memiliki dasar yang berasal dari beberapa pengertian menurut para ahli, adapun sebagai berikut, Menurut Chunn (2011), *catcalling* diidentifikasi sebagai penggunaan kata yang tidak pantas dan ekspresi secara verbal maupun non-verbal yang terjadi di tempat publik, contohnya di jalan raya, trotoar, dan halte bus. *Catcalling* adalah salah satu dari sekian banyak jenis pelecehan seksual yang terjadi di jalanan, sehingga disebut *street harassment*. *Street harassment* sendiri diartikan sebagai sebuah interaksi yang terjadi di ruang publik. *Catcalling* tidak pernah diharapkan untuk terjadi dan biasanya terjalin diantara orang asing yang termotivasi dari persepsi seseorang mengenai gender, orientasi seksual, atau ekspresi dari gender dan mengakibatkan penyintas merasa kesal, marah, malu, dan takut (Kearl H., 2014) dalam (Ivana, 2021).

Merujuk pada pengertian kasus pelecehan seksual secara verbal, *catcalling* sendiri merupakan bentuk dari *sexual harassment* yang dapat menimbulkan trauma tersendiri bagi para penyintas yang mengalami kejadian *catcalling*, dan biasa terjadi di tempat ramai. Mengapa dapat menimbulkan trauma bagi penyintas? Hal ini dikarenakan *catcalling* adalah tindak perilaku yang tidak diinginkan oleh penyintas, biasanya *catcalling* merujuk pada komentar dan siulan yang bersifat melecehkan. Tindak *catcalling* dapat diidentifikasi dengan terucapnya kata-kata yang tidak senonoh, dan dapat dilihat pula dari ekspresi verbal dan non-verbal, yang merujuk pada hal-hal negatif dan terjadi di muka umum.

Di sisi lain, *catcalling* juga dapat dilakukan oleh anak usia dini tanpa mereka sadari. Pada kasus ini, anak-anak tersebut tanpa sengaja melecehkan teman sebaya mereka saat sedang bermain. Hal ini terjadi karena pada usia dini, mereka belum sepenuhnya memahami konsep *catcalling* dan dampak negatifnya. Mereka cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa atau lingkungan sekitar mereka. Meskipun mereka belum sepenuhnya memahami implikasi sosial dan emosional dari tindakan seperti *catcalling*, sangat penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan pendidikan yang tepat tentang etika, rasa hormat, kesetaraan gender, dan batasan dalam berinteraksi dengan orang lain (Muhaamin, 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan karena relevansinya dengan masalah sosial yang masih sering terjadi, yaitu *catcalling*. Melalui penelitian ini, kita dapat mempelajari lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *catcalling*, dampaknya terhadap penyintas, dan upaya pencegahan yang efektif. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang masalah *catcalling* di kalangan mahasiswa, dosen, staf, dan pihak kampus lainnya bagitu juga terhadap masyarakat luas.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapat para penyintas mahasiswa terhadap fenomena *catcalling* di Universitas Bhayangkara Bekasi?
2. Bagaimanakah para penyintas menggunakan media sosial untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait fenomena *catcalling*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fenomena *catcalling* di Universitas Bhayangkara Bekasi,
2. Mengetahui peranan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pengalaman terkait fenomena *catcalling* yang dialami oleh para penyintas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam memahami fenomena *catcalling*.

Beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini meliputi:

1. Peningkatan pemahaman tentang komunikasi antarpribadi: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi antarpribadi, khususnya dalam konteks *catcalling*. Dengan mempelajari fenomena ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunikasi ini dapat ditingkatkan.
2. Eksplorasi penggunaan media sosial dalam ekspresi *catcalling*: Penelitian ini juga akan menggali penggunaan media sosial dalam ekspresi fenomena *catcalling*. Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi platform utama bagi orang-orang untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka. Dengan memahami bagaimana *catcalling* diekspresikan melalui media sosial,

penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan implikasi dari fenomena ini dalam komunikasi antarpribadi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu bermanfaat bagi internal kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Satgas PPKS, dan Universitas: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh BEM, Satgas PPKS, dan Universitas untuk mengembangkan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mencegah dan menangani kasus *catcalling* di lingkungan kampus. Misalnya, mereka dapat menyelenggarakan kampanye kesadaran, pelatihan, atau layanan dukungan bagi mahasiswa yang mengalami *catcalling*.

